

MODEL QUANTUM TEACHING
(Tugas Mata Kuliah Hakikat Dan Inovasi Pendidikan)

OLEH:

Atika Putri	(1923025005)
Fiska Fatrisia Kusuma	(1923025012)
Joharia	(1923025002)



MAGISTER KEGURUAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah tugas yang berjudul “*Model Quantum Teaching*” ini dengan baik. Penulisan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah Hakikat dan Inovasi Pendidikan.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini dan kami berharap semoga makalah ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi orang-orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 4 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	I
DAFTAR ISI.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Pengertian model <i>quantum teaching</i>	3
2.2. Konteks model <i>quantum teaching</i>	7
2.3. Karakteristik model <i>quantum teaching</i>	9
2.4. Prinsip-prinsip model <i>quantum teaching</i>	11
2.5. Asas <i>quantum teaching</i>	13
2.6. Langkah-langkah model <i>quantum teaching</i>	13
2.7. Kelebihan dan kekurangan model <i>quantum teaching</i>	14
2.8. Penerapan Model Quantum Learning dalam Pembelajaran IPA.....	16
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	19
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN JURNAL	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran menjadi kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & weil menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan demikian model pembelajaran menjadi bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai implementasi suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut akhirnya para ahli merancang dan mengembangkan model-model pembelajaran yang salah satunya merupakan model *quantum teaching*

Dalam makalah ini, penyusun mencoba menjelaskan topik berkaitan dengan model *quantum teaching*. Model ini bertitik tolak berdasarkan teori-teori pendidikan. Model *quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan model *quantum teaching* ?
2. Apa saja konteks model *quantum teaching* ?
3. Apa saja karakteristik model *quantum teaching* ?
4. Apa saja prinsip-prinsip model *quantum teaching* ?
5. Jelaskan apa itu asas *quantum teaching* ?
6. Bagaimana langkah-langkah model *quantum teaching* ?
7. *Apa saja* kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* ?

1.3 Tujuan penulisan makalah

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengertian model *quantum teaching*
2. Untuk menguraikan konteks model *quantum teaching*
3. Untuk menjelaskan karakteristik model *quantum teaching*
4. Untuk menjelaskan prinsip-prinsip model *quantum teaching*
5. Untuk menjelaskan asas *quantum teaching*
6. Untuk menguraikan langkah-langkah dalam model *quantum teaching*
7. Untuk menjelaskan apa saja kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching*

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi supercamp, yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan. *Quantum teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan murid untuk berprestasi. *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk memudahkan pemahaman terhadap filosofi *quantum teaching*, terdapat beberapa kata kunci dan definisinya.

Quantum : interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dengan demikian quantum teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri, dan bagi orang lain.

Percepatan belajar : menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja, menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian dan “keterlibatan aktif”.

Fasilitasi : memudahkan segala hal dan mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang “mudah” dan alami.

Penulis menyimpulkan bahwa model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kebermaknaan belajar siswa SMP adalah dengan mendesain pembelajaran tematik yang bercirikan *Quantum Teaching*, yakni pembelajaran yang berlangsung secara meriah dengan segala suasananya (Riyanto, 2014: 200). Pembelajaran ini berpusat pada siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pemakaian berbagai alat bantu dan pengkondisian berbagai suasana seperti penataan bangku yang bervariasi dan pengadaan musik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik minat siswa untuk terus mengikuti pembelajaran. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar melalui pepaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah apapun muatan pelajaran atau kompetensi yang akan dibelajarkan (DePorter, 2010 : 31).

2.2 Konteks Model *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni. Ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik, yang dapat membagi unsur-unsur tersebut menjadi dua kategori : konteks dan isi (context and content). **Konteks**, adalah latar untuk pengalaman yang merupakan keakraban ruang orkestra itu sendiri (lingkungan), semangat konduktor dan para pemain musiknya (suasana), keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerjasama (landasan), dan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Unsur-unsur ini berpadu dan, kemudian menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh. **Isi**, salah satu unsur isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi fasilitas ahli sang maestro terhadap orkestra, memanfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen. Keterampilan belajar untuk belajar; dan

keterampilan hidup. Tabel 1. Menyajikan kategori konteks model *quantum teaching*.

Tabel 1. Kategori konteks *quantum teaching*

No.	Model konteks	Penerapan dalam pbm
1	Lingkungan	Hal ini berkaitan dengan penataan ruang kelas seperti penataan meja kursi belajar, pencahayaan, penataan media pembelajaran, gambar /poster pada dinding kelas, tanaman di kelas, penataan alat bantu mengajar (media audiovisual). Semua yang ada di dalam kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.
2	Suasana	Hal ini terkait dengan penciptaan suasana batin siswa saat belajar. Lingkungan fisik kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
3	Landasan	Merupakan kerangka kerja yang harus dibangun dan disepakati bersama antar guru dan murid. Landasan ini mencakup (1) tujuan yang sama, (2) prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, (3) keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar, dan (4) kesepakatan, kebijakan prosedur dan peraturan yang jelas.
4	Rancangan	Hal ini terkait dengan kemampuan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan media dalam pembelajaran.

2.3 Karakteristik Model *Quantum Teaching*

Karakteristik model pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan pengiring. Karakteristik sintakmatik mengandung makna bahwa kerangka perancangan model *Quantum Teaching* yang lebih mudahnya diakronimkan dengan TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) menjadi sebuah tahapan atau sintaks. Sistem sosial yang menjadi ciri khas *Quantum Teaching* adalah memposisikan guru sebagai fasilitator dan reflektor. Sebagaimana diungkapkan Riyanto (2014:211), guru yang hanya berperan sebagai fasilitator dan reflektor akan lebih optimal mendukung peningkatan aktivitas dan motivasi siswa. Prinsip reaksi dalam *Quantum Teaching* berarti guru mampu menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga siswa tahu akan manfaat yang telah dipelajarinya (de Porter, 2010: 96). Dampak intruksional *Quantum Teaching* meliputi : (1) Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan ataupun verbal; (2) kemampuan keterampilan intelektual adalah kepekaan yang berhubungan dengan lingkungan serta mempresentasikan konsep dan lambang; (3) kemampuan kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi konsep dan kaidah memecahkan masalah; (4) keterampilan motorik adalah kemampuan serangkaian jasmani antara koordinasi otak dengan tubuh; (5) kemampuan sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasar penelitian terhadap objek tersebut. Dampak Pengiringnya adalah peserta didik memiliki rasa percaya diri, dan terjalin rasa saling memiliki serta saling pengertian antara guru dan siswa.

Pembelajaran kuantum atau *quantum teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Sejalan dengan pendapat sugiyanto (2009: 74-78) karakteristik model pembelajaran *quantum teaching* sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam proses pembelajaran dipandang sebagai penciptaan interaksi-interaksi

bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energi kemampuan pikiran dan bakat alamiah pembelajar menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajar.

- 2) Menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Dalam prosesnya menyingkirkan hambatan dan halangan sehingga menimbulkan hal-hal seperti: suasana yang menyenangkan, lingkungan yang nyaman, penataan tempat duduk yang rileks, dan lain-lain.
- 3) Menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran. Dengan kealamiahan dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar sehat, rileks, santai, dan menyenangkan serta tidak membosankan.
- 4) Menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Dengan kebermaknaan dan kebermutuan akan menghadirkan pengalaman yang dapat dimengerti dan berarti bagi pembelajar, terutama pengalaman perlu diakomodasi secara memadai.
- 5) Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan yang dinamis. Sedangkan isi pembelajaran meliputi: penyajian yang prima, pemfasilitasan yang fleksibel, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.
- 6) Menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar. Ini mengandung arti bahwa suatu kesalahan tidak dianggapnya suatu kegagalan atau akhir dari segalanya. Dalam proses pembelajarannya dikembangkan nilai dan keyakinan bahwa hukuman dan hadiah tidak diperlukan karena setiap usaha harus diakui dan dihargai.
- 7) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi. Dalam prosesnya adanya pengakuan keragaman gaya belajar siswa dan pembelajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *quantum teaching* yaitu (1) proses pembelajaran yang berpangkal pada psikologi kognitif; (2) bersifat humanistik, dan konstruktivistis; (3)

memadukan, menyinergi dan mengkolaborasi faktor potensi diri manusia; (4) memusatkan perhatian pada interaksi bermutu dan bermakna; (5) menekankan pada pemercepatan pembelajaran taraf keberhasilan tinggi; (6) menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran; (7) menekankan kebermaknaan dan kebermanfaatan proses pembelajaran; (8) memadukan konteks dan isi pembelajaran; (9) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran; (10) mengutamakan keberagaman dan kebebasan; dan (11) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

2.4 Prinsip-Prinsip Model Quantum Teaching

Menurut De Potter Model *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Prinsip-prinsip model *quantum teaching* meliputi (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui setiap usaha; dan (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Prinsip-prinsip model *quantum teaching* dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Prinsip-Prinsip Model Quantum Teaching

No.	Prinsip	Penerapan Di Kelas
1	Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar.	Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas mau-pun sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
2	Segalanya bertujuan: semuanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan.	Dalam hal ini setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada siswa.

- | | | |
|---|---|---|
| 3 | Pengalaman sebelum pemberian nama: proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. | Dalam pembelajaran sesuatu (konsep, rumus, teori, dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberi siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman. |
| 4 | Akui setiap usaha: dalam setiap proses pembelajaran siswa patut mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. | Guru harus mampu memberi penghargaan atau pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan atau pengharagaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar. |
| 5 | Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan : perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. | Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (<i>feedback</i>) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Baik secara berkelompok maupun secara individu. |

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan pengalaman terlebih dahulu, sehingga mampu menanamkan konsep terhadap materi pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

2.5 Asas *Quantum Teaching*

Quantum teaching bersandar pada suatu konsep yang berbunyi bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Inilah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan *quantum teaching*. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *quantum teaching*, setiap interaksi dengan siswa, rancangan kurikulum, dan metode instruksional dibangun berdasarkan asas utama.

Asas utama model *quantum teaching* mengingatkan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Tindakan ini akan memberikan peluang atau izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, dan akademis siswa. Pada saat guru secara sadar memasuki dunia siswa, guru membangun kemitraan dengan siswa, yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menciptakan relevansi bagi siswa, dan prosesnya akan terasa lebih seperti pembelajaran kehidupan nyata.

2.6 Langkah-Langkah Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan asas utama maka tercipta rancangan langkah-langkah model *quantum teaching* dikenal dengan singkatan tandur yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi model *quantum teaching*. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Langkah Model *Quantum Teaching*

No.	Rancangan	Penerapan Dalam Pbm
1	Tumbuhkan	Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya dan

		kehidupannya.
2	Alami	Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Demikian pula pengalaman siswa sebelumnya, akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan.
3	Namai	Namai mengandung makna bahwa panamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
4	Demonstrasi	Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan siswa. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5	Ulangi	Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multimedialitas, dan multikecerdasan.
6	Rayakan	Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

2.7 Kelebihan Dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *quantum teaching* sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan antusiasme siswa.
- 2) Membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.

- 3) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa.
- 4) Diharapkan dengan kenyamanan yang diperoleh siswa dalam belajar maka hasil belajarnya pun meningkat.
- 5) Adanya kerjasama antara guru dan siswa, ataupun siswa dengan siswa.
- 6) Menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri sendiri.
- 7) Adanya kebebasan dalam berekspresi.

Kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut:

- 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai. Banyaknya media & fasilitas yang digunakan sehingga model ini dinilai kurang ekonomis.
- 3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model *quantum teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.
- 4) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *quantum teaching* yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi siswa, memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran, dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Sedangkan, kekurangan model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru, memerlukan modal dan fasilitas yang cukup banyak, serta menuntut penguasaan kelas yang baik.

2.8 Contoh Penerapan Model Quantum Learning dalam Pembelajaran IPA

REVIEW JURNAL I

Judul : Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

Penulis : K. Arma Ayu Indrayani, N. M. Pujani, N. L. Pande Latria Devi

1. Sintaks/tahapan pada jurnal terdiri dari 6 tahap yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR). Pada tahap Tumbuhkan guru menyiapkan rancangan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru memberikan apersepsi motivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap kedua yaitu tahap Alami, siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan masalah pada LKS. Ketika proses diskusi berlangsung siswa akan saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya dalam mencari solusi dan permasalahan pada LKS. Setelah mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan, pada tahap Namai siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengkonstruksi dan membuat keterkaitan antara konsep dari materi yang dibahas. Selanjutnya pada tahap Demonstrasikan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, guru memilih siswa secara acak dalam kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi. Pada tahap Ulangi, siswa dipilih secara acak untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas, memberikan tugas rumah berupa latihan soal untuk memantapkan pemahaman siswa dan menekankan kembali konsep-konsep penting yang akan dibahas pada materi selanjutnya. Pada tahapan terakhir yaitu tahapan Rayakan, guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok yang akan membuat siswa lebih

termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Prinsip reaksi pada jurnal ini berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya guru memperbaiki minat dan motivasi belajar siswa meningkat karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya sendiri, lalu guru membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan dan guru mampu memperbaiki siswa dalam mengembangkan kemampuannya dengan dukungan video, musik, praktikum, *games*, dan gambar.
3. Sistem social pada jurnal ini yaitu pola hubungan pendidik dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Memberikan aturan-aturan sesuai norma yang berlaku dengan membuat suasana kelas lebih kondusif terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok siswa dapat bertukar pikiran, berdiskusi, serta curah pendapat dengan teman dalam kelompok yang disertai dengan pemberian bimbingan, sehingga mereka bisa lebih memaknai dan memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan..
4. Sistem pendukung pada jurnal ini yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Bahan ajar baik *softfile* maupun *hardfile* digunakan untuk mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan memanfaatkan modalitas (video, musik, *games*, dan gambar) untuk mengkontruksi pengetahuan siswa.
5. Dampak instruksional pada jurnal ini yaitu penerapan model quantum learning ini berpengaruh dengan mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP 4 Singaraja.
6. Terakhir dampak pengiring pada jurnal ini, yaitu perbedaan perilaku peserta didik dicapai akibat dari penggunaan model *quantum learning*. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar model *Quantum Learning* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran

konvensional berupa perubahan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mulai tertarik pada mata pelajaran IPA

REVIEW JURNAL 2

Judul : Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Respon dan hasil Belajar Siswa di SMP

Penulis : Sofhiarifhi Aprillyana Puji K., Eny Enawaty, A. Ifriani

1. Sintaks/tahapan pada jurnal terdiri dari 6 tahap yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR). Pada tahap Tumbuhkan guru menyiapkan rancangan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru memberikan apersepsi motivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap kedua yaitu tahap Alami, siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan masalah pada LKS. Ketika proses diskusi berlangsung siswa akan saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya dalam mencari solusi dan permasalahan pada LKS. Setelah mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan, pada tahap Namai siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengkonstruksi dan membuat keterkaitan antara konsep dari materi yang dibahas. Selanjutnya pada tahap Demonstrasikan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, guru memilih siswa secara acak dalam kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi. Pada tahap Ulangi, siswa dipilih secara acak untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas, memberikan tugas rumah berupa latihan soal untuk memantapkan pemahaman siswa dan menekankan kembali konsep-konsep penting yang akan dibahas pada materi selanjutnya. Pada tahapan terakhir yaitu tahapan Rayakan, guru memberikan hadiah

kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok yang akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Prinsip reaksi pada jurnal ini berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya guru memperbaiki minat dan motivasi belajar siswa meningkat karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya sendiri, lalu guru membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan dan guru mampu memperbaiki siswa dalam mengembangkan kemampuannya dengan dukungan video, musik, praktikum, *games*, dan gambar.
3. Sistem social pada jurnal ini yaitu pola hubungan pendidik dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Memberikan aturan-aturan sesuai norma yang berlaku dengan membuat suasana kelas lebih kondusif terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok siswa dapat bertukar pikiran, berdiskusi, serta curah pendapat dengan teman dalam kelompok yang disertai dengan pemberian bimbingan, sehingga mereka bisa lebih memaknai dan memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan..
4. Sistem pendukung pada jurnal ini yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Bahan ajar baik *softfile* maupun *hardfile* digunakan untuk mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan memanfaatkan modalitas (video, musik, *games*, dan gambar) untuk mengkontruksi pengetahuan siswa.
5. Dampak instruksional pada jurnal ini yaitu penerapan model quantum learning ini berpengaruh dengan mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 7 Pontianak.
6. Terakhir dampak pengiring pada jurnal ini, yaitu perbedaan perilaku peserta didik dicapai akibat dari penggunaan model *quantum learning*.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar model *Quantum Learning* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional berupa adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol dan dapat meningkatkan respon positif siswa kelas eksperimen terhadap proses pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari makalah yang telah dibuat sebagai berikut

1. Model *quantum teaching* merupakan perubahan belajar yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas berlandaskan pada proses belajar.
2. Kategori konteks *quantum teaching* meliputi: lingkungan, suasana, landasan dan rancangan
3. Penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar siswa.
4. Rancangan langkah-langkah model *quantum teaching* meliputi: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.
5. Kelebihan model *quantum teaching* yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan, kekurangan model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru, memerlukan modal dan fasilitas yang cukup banyak, serta menuntut penguasaan kelas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Joko. 1997. *Model Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- De Porter, Bobbbi, Mark Reardon, Sarah Singer Nourie. 2010. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung:
- Ma'aruf., Zuhdi dan Siti Salamiah. 2008. Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Pendekatan Multi Kecerdasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika . *Jurnal Geliga Sains*. Vol. 2 (1), 32 – 39. Pendidikan Fisika. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pujiastuti,Emi. 2002. Pemanfaatan Model-Model Pembelajaran Matematika Sekolah Sebagai Konsekuensi Logis Otonomi Daerah Bidang Pendidikan . *Jurnal Matematika Dan Computer*. Vol. 5. No. 3, 146 – 155. Pendidikan Matematika Fmipa Unnes.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama widya. Bandung

LAMPIRAN JURNAL